



**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN  
KEPRIBADIAN SANTRI MELALUI PENGABDIAN KEPADA  
KIYAI DI LEMBAGA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL  
ULUM SUMBERJATI DESA BUNGBARUH KECAMATAN  
KADUR KABUPATEN PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MAULANA MOHAMMAD FAHMIY**

**NPM. 21601011133**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN  
KEPRIBADIAN SANTRI MELALUI PENGABDIAN KEPADA  
KIYAI DI LEMBAGA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL  
ULUM SUMBERJATI DESA BUNGBARUH KECAMATAN  
KADUR KABUPATEN PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Maulana Mohammad Fahmiy**

**NPM. 21601011133**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2020**

## ABSTRAK

Fahmiy, Maulana Muhammad. 2020. *Upaya Pembentukan Karakter Religius Dan Kepribadian Santri Melalui Pengabdian Kepada Kiyai Di Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Kabupaten Pamekasan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Azhar Haq, M.PdI. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kiyai, karakter religius, kepribadian, dan pengabdian.

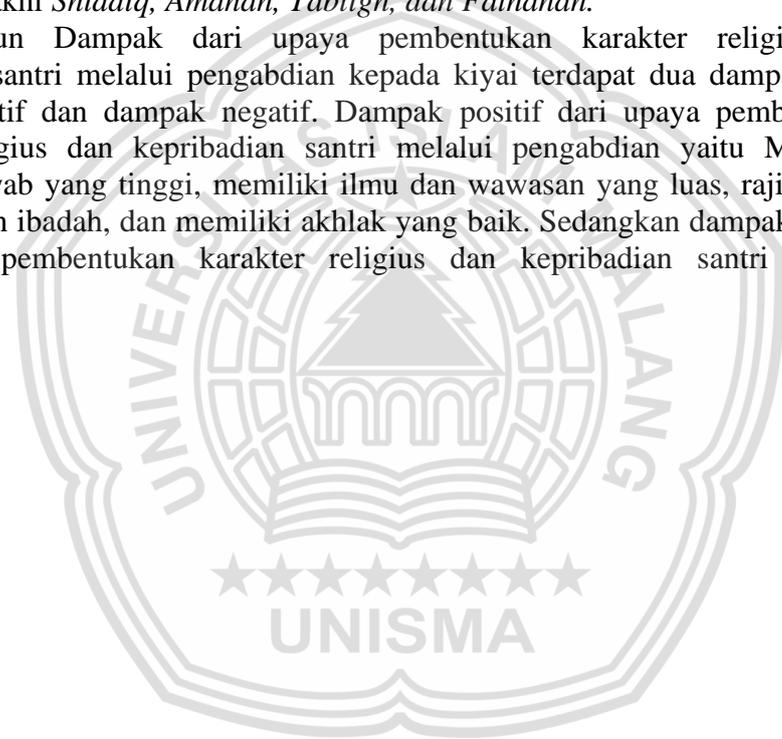
Karakter dan kepribadian merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Karakter dan kepribadian harus dibangun dan dibentuk, karena berhubungan dengan nilai-nilai manusia terkait aktivitas manusia baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh penting dan juga harus ada dalam pembentukan karakter yaitu faktor agama. Faktor agama dapat membentuk manusia memiliki karakter religius, karena karakter tersebut memiliki nilai-nilai kebenaran yang berasal dari keyakinan masing-masing. Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa tentang kenakalan remaja, seperti mabuk-mabukan, judi, narkoba dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena pada remaja tersebut tidak tertanam kepribadian yang baik serta karakter yang baik. Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan kepribadian yang baik dan karakter yang baik khususnya karakter religius. Salah satu upaya pembentukan karakter religius dalam dunia pesantren yaitu melalui pengabdian seorang santri terhadap kiyai. Santri yang mengabdikan akan lebih terbentuk karakter religius dan kepribadiannya, karena tanpa disadari santri akan memperoleh ilmu secara langsung dari kiyai dan tidak hanya teori saja melainkan langsung dengan perakteknya. Sebagaimana di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, salah satu cara membentuk karakter religius dan kepribadian santri yaitu melalui mengabdikan kepada kiyai. Santri akan diarahkan dan dibimbing langsung oleh kiyai. Oleh sebab itu santri yang mengabdikan akan mudah terbentuk kepribadian dan karakter religiusnya, karena dengan mengabdikan santri diajarkan ilmu secara langsung dan berinteraksi langsung dengan kiyai. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan”.

Dari latar belakang penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai dan dampak dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati desa Bungbaruh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Membimbing secara langsung baik teori maupun praktek. Santri yang dibimbing langsung oleh kiyai lebih mudah diajari dan menyerap ilmu, diarahkan, dan dikontrol langsung oleh kiyai karena adanya interaksi langsung antara santri dengan kiyai. (2) Menanamkan dan membiasakan 4 sifat keteladanan Rasulullah, karena dengan menanamkan dan membiasakan 4 sifat Rasulullah akan terbentuk sebuah karakter religius dan kepribadian yang baik dalam diri santri sesuai sifat Rasulullah yakni *Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah*.

Adapun Dampak dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian yaitu Memiliki tanggung jawab yang tinggi, memiliki ilmu dan wawasan yang luas, rajin dalam melaksanakan ibadah, dan memiliki akhlak yang baik. Sedangkan dampak negatif dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Di era globalisasi ini, pendidikan masih hangat diperbincangkan. Dalam hal ini pendidikan tentunya masih menjadi pusat perhatian dari semua pihak. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwasannya pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia dan merupakan upaya dalam membentuk manusia seutuhnya, sehingga tentunya membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya dalam mempersiapkan manusia agar mampu menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, mampu hidup dengan baik dalam masyarakat dan mampu memberikan pengaruh yang bermakna dan berkualitas dalam mengembangkan dan meningkatkan kehidupan masyarakat dan bangsa.

Pendidikan bisa kita peroleh dari berbagai lembaga-lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal. Mengenai lembaga pendidikan non formal, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu agama Islam yang masih populer di kalangan dunia pendidikan yang mana sampai sekarang ini masih berdiri kokoh diseluruh penjuru Indonesia.

Berbicara tentang pondok pesantren, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia dan dikenal

sebagai pusat kegiatan keagamaan murni dalam penyiaran agama Islam yang salah satu kegiatannya berawal dari pengajian kitab. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu menggabungkan secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, hal ini sesuai dengan pendidikan karakter yang mana perpaduan antara ilmu dan akhlak.

Salah satu tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang *muhsin* tidak hanya sekedar Muslim (Binti, 2009: 26).

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal ini membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut diantaranya meliputi kiyai, santri, masjid, pondok (asrama) dan pengajian kitab. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas yang membedakan dengan pendidikan formal (Binti, 2009: 1).

Salah satu unsur yang dimiliki pesantren yaitu kiyai. Kiyai merupakan seorang yang dikenal dan diakui oleh masyarakat akan keahlian dalam ilmu agama, kealiman, dan kepemimpinannya dalam mengasuh atau mendidik santri-santrinya. Kiyai memiliki kharisma tersendiri yang dijadikan tauladan

oleh santri. Di lembaga pesantren, kharisma seorang kiyai menjadikan kiyai sangat disegani dan dihormati oleh para ustadz dan santri-santrinya.

Kiyai menjadi acuan dan sandaran oleh para santrinya selaku pemegang pusat kekuasaan tunggal yang mengendalikan sumber-sumber pengetahuan. Dalam pengambilan tindakan maupun kebijakan yang terkait dengan manajemen pesantren kiyai memiliki kebebasan yang seluas-luasnya selaku pengasuh (pimpinan tertinggi), sehingga hal itu menimbulkan ciri khusus atau karakternya masing-masing dari berbagai macam model pesantren yang didasarkan pada pengalaman dan keahlian kepemimpinan kiyainya.

Seorang kiyai selaku pimpinan secara tidak langsung menentukan kelangsungan suatu pesantren. Untuk itu seorang kiyai harus memiliki kemampuan, pengalaman, dan keahlian sehingga mampu menjalankan perannya sebagai pimpinan pesantren. Dalam dunia pendidikan atau di pesantren seorang kiyai memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan dan membentuk karakter dan kepribadian para santri. Di lembaga pesantren seorang kiyai harus bisa menjadi suri tauladan bagi para santrinya. Oleh sebab itu, dalam hal pendidikan, membentuk kepribadian dan membentuk karakter para santri, peran seorang kiyai sangat berpengaruh.

Berbicara tentang karakter, karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Karakter merupakan nilai-nilai manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat (Marzuki, 2015: 21).

Karakter harus dibangun dan dibentuk, karena karakter bukan bawaan dari lahir dan bukan datang dengan sendirinya. Salah satu faktor yang harus ada dan sangat berpengaruh penting dalam pembentukan karakter adalah agama. Faktor agama dapat membentuk manusia memiliki karakter religius, karena karakter tersebut memiliki nilai-nilai kebenaran yang berasal dari keyakinan masing-masing.

Urutan pertama dalam pendidikan karakter adalah karakter religius. Karakter religius tersebut berkaitan langsung dengan Tuhan yang menciptakan alam. Apabila karakter religius sudah terbentuk, maka manusia akan mempunyai keimanan, ketaqwaan yang baik dan sekaligus akhlak yang mulia. Salah satu upaya pembentukan karakter religius dalam dunia pesantren yaitu melalui pengabdian seorang santri terhadap kiyai. Santri yang mengabdikan akan lebih terbentuk karakter religius dan kepribadiannya, karena tanpa disadari santri akan memperoleh ilmu secara langsung dari kiyai dan tidak hanya teori saja melainkan langsung dengan perakteknya.

Dalam dunia pesantren mengabdikan bukanlah hal yang baru, melainkan hal yang sudah lumrah dilakukan. Mengabdikan ada tiga macam caranya. *pertama*, mengabdikan dengan fisik atau tenaga. *Kedua*, mengabdikan dengan harta. *Ketiga*, mengabdikan dengan doa. Dari tiga macam cara mengabdikan yang disebutkan, mengabdikan dengan fisik atau tenaga yang biasanya banyak dilakukan di pondok pesantren. Salah satu bentuk pengabdianannya yaitu

biasanya santri ikut di *ndalem* (kediaman) kiyai untuk membantu-bantu pekerjaan kiyai.

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa tentang kenakalan remaja, seperti mabuk-mabukan, judi, narkoba dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena pada remaja tersebut tidak tertanam kepribadian yang baik serta karakter yang baik. Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan kepribadian yang baik dan karakter yang baik khususnya karakter religius. Berbeda dengan apa yang terdapat di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, dimana santri-santri disana memiliki kepribadian dan karakter yang baik, khususnya karakter religius. Disana santri memiliki perilaku dan akhlak yang baik seperti menyapa ketika bertemu teman, bersalaman ketika bertemu guru, menghormati yang lebih tua, dan sebagainya. Salah satu cara yang dilakukan dalam membentuk karakter religius dan kepribadian santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati yaitu dengan mengabdikan kepada kiyai, dimana santri akan diarahkan dan dibimbing langsung oleh kiyai. Oleh sebab itu santri yang mengabdikan akan mudah terbentuk kepribadian dan karakter religiusnya, karena dengan mengabdikan santri diajarkan ilmu secara langsung dan berinteraksi langsung dengan kiyai.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai pembentukan karakter religius dan kepribadian santri dengan mengabdikan kepada kiyai, maka penulis tertarik ingin meneliti bagaimana upaya kiyai dalam membentuk karakter religius dan kepribadian santri. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Upaya Pembentukan

Karakter Religius dan Kepribadian Santri melalui Pengabdian kepada Kiyai di Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

## B. FOKUS PENELITIAN

Dari konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang dapat diambil :

1. Mendeskripsikan upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.
2. Mendeskripsikan dampak dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga Pondok

Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur  
Kabupaten Pamekasan.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan kepada para santri di pesantren.
- b. Dapat memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius dan kepribadian.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan kepribadian melalui pengabdian kepada kiyai.

###### b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pembentukan karakter religius melalui pengabdian kepada kiyai, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

### 1. Karakter Religius

Karakter religius merupakan nilai-nilai manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia yang berhubungan dengan sifat kebaikan yang bernilai keagamaan seperti ibadah, akhlak, dan keteladanan yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya, sehingga dapat menjadikan manusia yang berkarakter serta menjadikan manusia seutuhnya yang berkualitas lahir dan batinnya.

### 2. Kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik atau ciri khas seseorang yang mencirikan watak dan tingkah laku seseorang terhadap dirinya atau lingkungannya.

### 3. Pengabdian

Pengabdian merupakan suatu perbuatan berupa mencurahkan tenaga atau fikiran baik sebagai perwujudan tanggung jawab, kesetiaan, kasih sayang, ataupun rasa hormat yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharap imbalan.

### 4. Kiyai

Kiyai merupakan seorang yang dikenal dan diakui oleh masyarakat akan keahlian dalam ilmu agama, kealiman, dan kepemimpinannya dalam mengasuh atau mendidik santri-santrinya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati desa Bungbaruh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai diantaranya sebagai berikut:
  - a. Membimbing secara langsung baik teori maupun praktek. Santri yang dibimbing langsung oleh kiyai lebih mudah diajari dan menyerap ilmu, diarahkan, dan dikontrol langsung oleh kiyai karena adanya interaksi langsung antara santri dengan kiyai.
  - b. Menanamkan dan membiasakan 4 sifat keteladanan Rasulullah, karena dengan menanamkan dan membiasakan 4 sifat Rasulullah akan terbentuk sebuah karakter religius dan kepribadian yang baik dalam diri santri sesuai sifat Rasulullah yakni *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.
2. Dampak dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai diantaranya sebagai berikut:

a. Dampak positif

- 1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi, karena santri yang mengabdikan dalam kesehariannya sudah terbiasa melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga dengan begitu dalam diri santri yang mengabdikan akan tertanam rasa tanggung jawab yang tinggi
- 2) Memiliki ilmu dan wawasan yang luas, karena santri yang mengabdikan dapat mengambil pelajaran langsung dari kiyai atau dapat pelajaran yang diajarkan langsung oleh kiyai yang belum tentu bisa didapatkan di bangku sekolah.
- 3) Rajin dalam melaksanakan ibadah, karena santri yang mengabdikan sudah dibiasakan dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya di pesantren.
- 4) Memiliki akhlak yang baik, karena santri yang mengabdikan dapat mencontoh langsung keteladanan kiyai, dan juga mendapat bimbingan langsung dari kiyai baik dari segi perkataan, sikap dan perilaku.

b. Dampak negatif

- 1) Sering tidak mengikuti kegiatan pesantren
- 2) Sering terlambat masuk sekolah

## **B. SARAN**

1. Santri yang mengabdikan diharapkan bisa mengatur waktu antara tugas dari kiyai dan kegiatan pesantren agar bisa mendapat apa yang dituju di pesantren yakni ilmu, ridho serta barokah kiyai.
2. Bagi pengurus diharapkan lebih memperhatikan santri yang mengabdikan agar tidak teledor dalam melaksanakan tugasnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Chotimah, C., & Fatturrohman, M. (2014). *Komplemen Menejemen Pendidikan Islam: Konsep Intregatif Managemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Agama RI. (2005). *Alqur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. Syamil CiptaMedia.
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi pesantren Study Pandangan Hidup kiai dan Visinya mengenai Masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaelani, A. Q. (2010). *Peran Ulama dan santri*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Djamaludin., & Suroso, F. N. (2005). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, M. L., Bakri, M., & Sulistiono, M. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomer 8, 152-159. <http://riset.unisma.ac.id> diakses 27 Juli 2020.
- Haedari, M. A. (2004). *Masa Depan Pesantren: Dalam antangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hasan, M. T., dkk. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Husain, Wahyudi. (2018). <https://www.google.com/amp/s/suaramuslim.net/khidmah-untuk-keberkahan-ilmu/amp/>. Diakses 18 maret 2018.
- Ikbar, Y. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Junaedi, M. (2014). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kencana.
- Lombard, D., & Nusa, J. (2005). *Jaringan Asia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marimba, D. A. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Marzuki. (1989). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Maunah, B. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Muslich, M. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, D. (2008). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Raharjo, M. D. (1988). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Santoso, G. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siswanto. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai religius*. Tadris, Vol. 8, No. 1. Juni.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solkan, Ahmad. (2017). (Online). <https://www.nu.or.id/post/read/83614/berkhidmah-cara-ulama-terdahulu-mengabdikan-kepada-guru>. Diakses 24 November 2017.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, A., & Nur, M. 2011. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wahid, A. (2013). *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, A. (2014). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ziemek, M. (1986). *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.